

## PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN

Kunaryanti<sup>1</sup>, Muhammad Sowwam<sup>2</sup>, Melati Pebriana Nur Aris Lestari<sup>3</sup>

Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Informatika dan Kesehatan

Universitas Sragen<sup>123</sup>

Email koresponden: [kunaryanti5@gmail.com](mailto:kunaryanti5@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Proses pertumbuhan dan perkembangan pada remaja merupakan masa dimana individu telah mencapai kematangan yang dianggap sebagai masa perkembangan yang paling sulit, karena berada dalam proses pembentukan identitas. Berbagai permasalahan yang dialami oleh remaja, sebagian besar tentang terbentuknya konsep dirinya. Prevalensi angka kejadian gangguan konsep diri pada remaja di Indonesia mencapai 10 % atau sekitar dua juta sedangkan di Sragen terdapat 86,1%. Perubahan tingkah laku, hubungan dengan lingkungan dan terbentuknya identitas remaja dapat membentuk suatu konsep diri dalam bertingkah laku di lingkungan sekitar baik secara positif ataupun negatif. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan remaja dalam menghadapi beberapa macam tuntutan maupun masalah dalam diri remaja tersebut.

**Tujuan:** Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap konsep diri remaja di SMAN 1 Sambungmacan

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Sambungmacan. Jumlah sampel sejumlah 88 responden dengan teknik pengumpulan data *proportional sampling*. Instrumennya menggunakan kuesioner dan analisisnya dengan uji *chi-square*.

**Hasil penelitian:** Mayoritas dukungan keluarga tinggi yaitu 31 responden (35,3 %), sedangkan konsep diri tinggi 47 responden (53,4%). Hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* yaitu 0,000, nilai tersebut <0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap konsep diri.

**Kesimpulan:** terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Konsep Diri, Remaja

## ***THE EFFECT OF FAMILY SUPPORT ON SELF-CONCEPT OF ADOLESCENTS AT SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN***

**Kunaryanti<sup>1</sup>, Muhammad Sowwam<sup>2</sup>, Melati Pebriana Nur Aris Lestari<sup>3</sup>**

D-III Nursing, Faculty of Informatics and Health  
Universitas Sragen<sup>123</sup>

Email Correspondence: [kunaryanti5@gmail.com](mailto:kunaryanti5@gmail.com)

### ***Abstract***

**Background:** *The process of growth and development in adolescents is a period where individuals have reached maturity which is considered the most difficult period of development, because they are in the process of forming their identity. Various problems experienced by adolescents, mostly about the formation of their self-concept. The prevalence of self-concept disorders in adolescents in Indonesia reaches 10% or around two million while in Sragen there are 86.1%. Changes in behavior, relationships with the environment and the formation of adolescent identity can form a self-concept in the behavioral environment in the surrounding environment, both positively and negatively. So that parental support is needed by adolescents in facing various demands and problems in themselves.*

**Objective:** *To analyze the effect of family support on adolescent self-concept at SMAN 1 Sambungmacan*

**Method:** *This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study were all students at SMAN 1 Sambungmacan. The number of samples was 88 respondents with proportional sampling data collection techniques. The instrument used a questionnaire and its analysis was with the chi-square test.*

**Results:** *The majority of family support was high, namely 31 respondents (35.3%), while the high self-concept was 47 respondents (53.4%). The results of the chi-square test obtained a p value of 0.000, the value is <0.05, indicating that there is an influence of family support on self-concept.*

**Conclusion:** *there is a positive influence between family support and self-concept.*

**Keywords:** *Family Support, Self- Concept, Adolescent*

### **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan suatu proses pertumbuhannya yang pesat dalam mencapai kematangan. Masa remaja ini umumnya di anggap sebagai proses pembentukan identitas. Periode masa remaja terdapat perubahan perkembangan dan pertumbuhan secara fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan tingkah laku yang dialami remaja, hubungan dengan lingkungan dan terbentuknya identitas remaja yang dapat membentuk suatu konsep diri dalam berperilaku baik positif ataupun negatif dilingkungan sekitar (Firmansyah, 2018).

Konsep diri sendiri merupakan cara pandang kita terhadap diri kita sendiri yang ditunjukkan dalam sikap seseorang mengenai dirinya, tentang bagaimana seseorang merasa membandingkan proses konsep diri pada dirinya dengan orang lain (Andriasari, 2015). Penyebab remaja mengalami masalah konsep diri salah satunya yaitu hubungan dalam keluarga terutama dukungan kepada anaknya, yang merupakan bagian terpenting dari kehidupan seorang anak apalagi saat memasuki masa remaja, keluarga berperan dalam proses konsep diri remaja (Mochtan, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi pertahun masalah konsep diri di dunia sekitar 0,1- 0,5 (Alfian dkk, 2016). Prevalensi masalah harga diri rendah di dunia mencapai 39% remaja (Mailiza *et al.* 2022). Angka kejadian di Indonesia sebanyak 10 % atau sekitar dua juta orang (Alfian dkk, 2016). Prevalensi di Indonesia dengan masalah konsep diri remaja rendah didapatkan sekitar 35% dari seluruh remaja (Mailiza *et al.* 2022). Menurut penelitian prevalensi konsep diri dengan citra tubuh (*bodyimage*) di Jawa Tengah terdapat remaja yang memiliki citra tubuh (*body image*) tinggi ada 17 orang (42,5%), dan memiliki citra tubuh (*body image*) kurang ada 23 orang (57,5 %) (Alfionita, 2021). Sedangkan prevalensi konsep diri dengan citra tubuh (*body image*) yang diteliti di Sragen terdapat citra tubuh yang negatif sebanyak 31 responden (86,1%), sedangkan yang positif sebanyak 4 responden (11,1%) (Arwa,2022).

Menurut penelitian Setia Budi (2012) mengatakan bahwa orang tua yang memberikan dukungan terhadap tugas perkembangan remaja maka remaja tersebut memiliki peran diri yang baik. Hasil penelitian Nurkhasanah (2021) didapatkan bahwa dukungan keluarga berupa keharmonisan dalam keluarga sebagian banyak baik serta peran diri remaja dalam mayoritas sedang. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk bantuan, tindakan, sikap, penerimaan. Dukungan keluarga mencakup dukungan kualitas emosi, penjelasan, sarana, penghargaan, dan evaluasi. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang sangat penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stres, serta mempercepat proses pemulihan bagi anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah sehingga merasa keluarga peduli dengan dirinya (Islamiati,2017)Remaja membutuhkan bantuan dari orangtua dalam menghadapi berbagai macam tuntutan dan masalah dalam dirinya, selain itu dukungan orang tua dibutuhkan dalam keluarga supaya remaja dapat diterima, dihargai dan dibutuhkan dalam keluarga (Durado *et al.* 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga

---

juga berpengaruh terhadap perubahan pandangan seseorang tentang dirinya. Terbentuknya pandangan diri sendiri selama perkembangan remaja menjadi hal penting yang diterima individu melalui sikap dan perlakuan dari keluarga (Fadhil, 2020). Adanya konsep diri negatif biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang pertama adalah komunikasi antar teman sebaya karena berpengaruh pada cara pandang atau persepsi mereka tentang diri sendiri, yang kedua yaitu media massa yang saat ini merupakan hal yang sangat populer dan banyak dibicarakan, selanjutnya ada komunikasi dengan keluarga dan jenis kelamin. Salah satu cara untuk mengatasi atau mencegah agar kita tidak memiliki konsep diri yang negatif dengan mengurangi sifat menyalahkan, membicarakan hal positif terhadap diri sendiri, menjadi agen perubahan, selalu tersenyum, memikirkan hal-hal yang positif dan terus mengontrol emosi (Tika, 2019). Wawancara dan observasi di SMAN 1 Sambungmacan kepada 18 siswa mengenai dukungan keluarga dan konsep diri didapatkan hasil bahwa terdapat 12 anak yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya mereka mengatakan apabila menghadapi permasalahan cenderung merasa pesimis juga berfikir negatif.

### **Tujuan**

Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap konsep diri pada remaja di SMAN 1 Sambungmacan”

### **Metode**

Jenis penelitian ini kuantitatif dimana metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sambungmacan. Dengan waktu penelitian dari bulan Januari 2025 sampai dengan April 2025. Teknik sampling penelitian dengan *proportional sampling* sejumlah 88 responden. Variabel dalam penelitian yaitu dukungan keluarga dan konsep diri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pernyataan dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian Damar (2018), sedangkan pernyataan konsep diri diadopsi dari penelitian Mochtan (2018).

Analisa univariat untuk memberikan gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, serta mendeskripsikan variabel dukungan keluarga dan konsep diri. Konsep diri yang diteliti adalah semua komponen meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Analisa bivariatnya menggunakan *chi-square* untuk menganalisis pengaruh antara dukungan keluarga dengan konsep diri.

## Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	n	%
14 tahun	2	2.3
15 tahun	5	5.7
16 tahun	23	26.1
17 tahun	39	44.3
18 tahun	18	20.5
19 tahun	1	1.1
Total	88	100.0

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa dari 88 responden paling banyak berusia 17 tahun ada 39 responden (44,3%), dan paling sedikit berusia 19 tahun sebanyak 1 responden (1,1%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	39	44.3
Perempuan	49	55.7
Total	88	100.0

Sumber :Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat didapatkan hasil mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 49 responden (55,7%) sedangkan laki-laki 39 responden (44,3%).

Tabel 3. Dukungan keluarga responden

Dukungan Keluarga	n	%
Rendah	39	44.3
Sedang	10	11.4
Tinggi	39	44.3
Total	88	100.0

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 88 responden paling sedikit dukungan keluarga sedang sebanyak 10 (11,4%), sedangkan paling banyak dukungan keluarga rendah dan sedang yang masing-masing sebanyak 39 responden (44,3%).

Tabel 4. Konsep Diri Responden

Konsep diri	Frequency	%
Rendah	41	46.6
Tinggi	47	53.4
Total	88	100.0

Sumber ; Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri tinggi sebanyak 47 responden (53,4%). Sedangkan yang memiliki konsep diri rendah sebanyak 41 responden (46,6%)

---

Tabel 5. Tabulasi Silang dukungan keluarga dengan konsep diri

		Konsep diri			
		Rendah	Tinggi	Total	
Dukungan keluarga	Rendah	Count	28	11	39
		% within dukungan keluarga	31.8%	12.5%	44.3%
	Sedang	Count	5	5	10
		% within dukungan keluarga	5.7 %	5.7 %	11.4%
	Tinggi	Count	8	31	39
		% within dukungan keluarga	9.1%	35.3%	44.3%
Total		Count	41	47	88
		% within dukungan keluarga	46.6%	53.4%	100.0%

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa jumlah responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki konsep diri tinggi sebanyak 31 responden (35,2%), sedangkan jumlah responden dengan dukungan keluarga rendah memiliki konsep diri yang rendah sebanyak 28 responden (31,8%).

Tabel 6. Uji Statistik Chi Square pengaruh dukungan keluarga terhadap konsep diri

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.661 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	21.741	2	.000
Linear-by-Linear Association	20.374	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.66.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji statistik *Person Chi-Square* dengan *p value* yaitu 0.000 H0 ditolak atau Ha diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terkait karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia usia 17 tahun. Sejalan dengan penelitian Mochtan (2019) usia 17 tahun mendominasi dalam pembentukan konsep diri karena pada usia itu mereka sedang mengalami masa pembentukan jati diri. Usia dapat mempengaruhi konsep diri

seseorang karena adanya perbedaan pola pikir saat usia semakin bertambah. Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa paling banyak perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan Ratih (2023) hampir seluruh remaja perempuan memiliki gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri, identitas diri yang negatif. Jadi, remaja perempuan memiliki konsep diri yang negatif karena perempuan lebih memikirkan segala sesuatu baik dari hal psikologi, biologis ataupun fisik.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi maupun rendah terdapat 39 responden (44,3%). Menurut Firnanda (2024) dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya sehingga keluarga merasa diterima, disayang, dihargai dalam keluarga sehingga tercipta suasana tenang dengan cara memberikan nasehat, informasi, maupun barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya. Dukungan keluarga dibagi menjadi dukungan sosial internal (keluarga inti) dan keluarga eksternal sehingga membuat keluarga mempunyai kemampuan dan akal dalam meningkatkan kesehatan dan beradaptasi dalam keluarga (Syelina, 2024). Menurut Sari (2017) Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal meliputi tahap perkembangan, pendidikan, tingkat pengetahuan, faktor emosi, spiritual. Faktor eksternal meliputi praktik dukungan di keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya. Penelitian ini sesuai penelitian Malia (2018) bahwa hasil dukungan keluarganya mayoritas kategori tinggi sebanyak 42 responden (54,5%). Terkait dukungan emosional, keluarga sangat berperan penting dan mempengaruhi pada perasaan remaja. Dukungan informasional, keluarga berfungsi sebagai sumber informasi atau kekuatan utama yang dibutuhkan oleh remaja dalam proses pendewasaan yang akan berdampak besar bagi remaja dengan cara keluarga memberikan pengertian, pengertian, sikap mendukung serta ungkapan positif sehingga remaja akan merasa dihargai keberadaannya dan mendapatkan kebahagiaan.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data konsep diri tinggi sebanyak 47 (53,4%) dan konsep diri rendah sebanyak 41 (46,6%). Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat 32 responden (36,4 %) mengaku “saya tidak sepintar orang-orang di sekitar saya”. Remaja dalam penelitian ini mayoritas memiliki konsep diri rendah. Menurut Asri and Sunarto (2020) konsep diri tinggi memainkan peran krusial dalam perkembangan mental dan kesejahteraan remaja. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri rendah dapat mengalami sejumlah dampak negatif pada kesejahteraan mental mereka. Perasaan bersalah, keragu-raguan, dan penilaian

---

negatif terhadap diri sendiri dapat menjadi pemicu bagi berbagai masalah psikologis seperti cemas, depresi, dan gangguan psikosomatis. Menurut Safitri (2021) konsep diri tidak hanya merupakan faktor dari lahir tetapi suatu bagian yang dibentuk oleh seseorang dari keterlibatan seseorang dengan lingkungan pertama yaitu keluarga dan berkembang lebih lanjut ke lingkungan yang lebih luas seperti teman sebaya.

Sesuai tabel 6 didapatkan bahwa uji statistik *Person Chi-Square* di peroleh *p value* yaitu 0.000 dimana *p-value* < 0,05, maka nilainya dianalisis  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, yaitu bahwa hasil statistik, menunjukkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja di SMA1 Sambungmacan. Jadi sesuai dengan teori dari Santrock (2016) yaitu beberapa faktor utama yang mempengaruhi konsep diri adalah interaksi sosial, pengalaman hidup, dan dukungan sosial seperti keluarga.

Penelitian sebelumnya dari Damar (2018) ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri. Artinya individu yang mendapatkan support keluarga tinggi maka konsep diri yang dimiliki juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Mochtan (2019) Secara keseluruhan, terdapat hasil yang bermakna dukungan keluarga dengan konsep diri yaitu nilai  $p$  0,000 < 0,05 yang menunjukkan dari hasil dukungan keluarga tinggi dan konsep diri tinggi. Jadi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap konsep diri mendukung yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka konsep dirinya semakin tinggi. Penelitian tersebut sesuai penelitian Liyona et.al (2024) diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna yang positif antara dukungan keluarga tinggi dengan konsep diri tinggi. Sebab itu dinyatakan bahwa nilai hubungan dengan *p value* 0,000 sehingga terdapat keterkaitan antara kedua variabel dikarenakan *p value* < 0,005 pada penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang seimbang dengan dukungan keluarga dan konsep diri siswa. Berbagai dukungan keluarga berupa pemberian dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan sangat membantu untuk membentuk konsep diri remaja yang positif. Dukungan keluarga secara spesifik seperti kasih sayang, perhatian, pemberian semangat, rasa aman dan nyaman, bantuan praktis, bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dan bantuan mengatasi masalah sangat diperlukan oleh remaja dalam membentuk konsep diri dan kepercayaan diri yang positif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan hasilnya karakteristik responden

---



berdasarkan usia paling banyak yaitu 17 tahun dan mayoritas perempuan. Hasil dukungan keluarga tinggi dan memiliki konsep diri tinggi, serta terdapat hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja di SMA N 1 Sambungmacan Sragen.

## Saran

Semoga responden dapat memperdalam pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pembentukan konsep diri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian serupa dengan variabel, jumlah sampel, metodologi serta uji analisis yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Alfian,(2016). *Askep Jiwa Pada Konsep Diri*. Diakses dari [https://www.academia.edu/36672276/ASKEP\\_Jiwa\\_Pada\\_Gangguan\\_Konsep\\_Diri](https://www.academia.edu/36672276/ASKEP_Jiwa_Pada_Gangguan_Konsep_Diri) tanggal 16 Oktober 2024
- Andriasari,F.(2015). *Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*. 978–79. Diakses dari <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/487-491%20Fitri%20andriasari.pdf> tanggal 21November 2024
- Asri, Dahlia Novarianing, and Sunarto (2020). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)*.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 6(1): 5–10.
- Arwa,H.K.(2022). *Hubungan BodyImage Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Dengan Berat Badan Berlebih Di SMK N 1 Gondang*.
- Sarita Fajar Andini,(2018) *Hubungan BodyImage Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Perempuan Yang mengalami Obesitas*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Damar,F.(2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang.Diakses dari <https://id.scribd.com/document/595427524/162037653tanggal> 22 september 2024
- Durado, Angelita, Tololiu, Tinneke, Pangemanan, dan Damajanti H. (2013). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Manado*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1(1):1–8. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/2163> tanggal 25 September 2024
- Fadhil. (2020). *Hubungan Antara Attachment Dan Dukungan*.Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/23326/7/15410187.pdf>tanggal19 oktober 2024
- Islamiati, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari- Hari Di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan*. *Skripsi*. 1–14. Diakses dari <http://repositoy.stikes-bhm.ac.id/180/1/24.pdf> tanggal 3 September 2024

- Liyona et.al. 2024. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa*. *Psikologika Journal* 1(1):1–14  
<https://kti.potensiutama.org/index.php/PSIKOLOGIKA/article/download/1725/765/5095>
- Mailiza, Qudrathun Nada, Aiyub, Alfiandi, dan Rudi. (2022). *Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Harga Diri Remaja Akhir Di Universitas Syiah Kuala*. *The Relationship between Body Shaming and Self-Esteem of Late Teenegers in Universitas Syiah Kuala*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas KeperawatanVI(4):1–10*. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/23399> tanggal 25 September 2024
- Mochtan, A.N. (2019) *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa SMA Di Tangerang Selatan*. Skripsi. 1–157. Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/3045/1/AISHA%20NABILA%20MOCHTAN.pdf> tanggal 13 September 2024
- Nurhasanah (2021). *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa.*”*Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12(1):15–21. doi: 10.25299/ perspektif.2021.vol12(1).63 75. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/6375>
- Pratiwi, M. (2021). *Skripsi Konsep Diri Siswa Smpn 4 Kota Jambi*. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/23923/3/SKRIPSI%20FULL.pdf> tanggal 20 November 2024
- Rahmawati,R.,Murwati,M.,&Istikhomah, H.(2018).(n.d.) .*Hubungan Antara Dukungan OrangTua Dan Pengetahuan Siswi Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menstruasi Di MI Sanggrong Tegalrejo Purwanto Wonogiri*. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 14–18. Diakses dari <https://doi.org/10.37341/jkkt.v3i1.59> pada tanggal 10 desember 2024
- Safitri,I.(2021).*Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Orientas Masa Depan Pada Mahasiswa.*” [http://repository.radenintan.ac.id/14109/1/SKRIPSI\\_PERPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14109/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf) tanggal 13 Oktober 2024
- Sanrock, J. W. (2016). Adolescence (16th ed.). UK: McGraw-Hill Education.*
- Tika,P.A.(2019).“*Cara Menyingkirkan SikapNegatif.*” Diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20190102/219/874651/singkirkan-sikap-negatif-dengan-cara-berikut-ini> tanggal 12 Oktober 2024 jam 20.53